**Journal of Basic Education Studies** **e-ISSN 2656-6702**

**Volume 7** | **No 2**

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar

Febrija Atrila[1], Hamimah[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

***ARTICLE INFO***

***Keywords: Problem Based Learning (PBL)***

***Kata kunci: Model Problem Based Learning (PBL)***

***ABSTRACT***

*The results showed that the teaching module of the first cycle was obtained on average 85.41% (B), increasing in the second cycle to 91.66% (SB). The results of the implementation of the teacher aspect of the first cycle were obtained on average 83.91% (B), increasing in the second cycle to 92.85% (SB). The results of the implementation of learning aspects of students in the first cycle were obtained on average 83.91% (B), increasing in the second cycle to 92.85% (SB). The results of the first cycle attitude assessment were obtained from 12 outstanding students, namely 6 people with a positive attitude and 6 people with a negative attitude, then in the second cycle 4 people were obtained who stood out with a positive attitude. The assessment of knowledge and skills in the first cycle was obtained on average 76.98 (C), increasing in the second cycle to 88.19 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of students in science and science learning in grade IV of SDN 14 Laban, Pesisir Regency South.*

**ABSTRAK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,41% (B), meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,91% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 92,85% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,91% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 92,85% (SB). Hasil penilaian sikap siklus I diperoleh 12 peserta didik yang menonjol yaitu 6 orang bersikap positif dan 6 orang bersikap negatif, kemudian pada siklus II diperoleh 4 orang yang menonjol bersikap positif. Penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 76,98 (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,19 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based*

*Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 14 Laban Kabupaten Pesisir Selatan.

Corresponding author :
febrija2202@gmail.com

JBES 2024

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhanya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak menurut Ki Hadjar Dewantara (2013). Menurut UU SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kajian tentang pendidikan senantiasa mengalami perubahan secara pesat, dinamis, dan inovatif menurut Habibah (2022). Hal itu berimplikasi pada keberlanjutan kajian tentang pendidikan yang selalu menarik dan tidak ada habisnya untuk dikaji. Salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dapat dikatakan sebagai jantung pendidikan yang menempati posisi sangat vital menurut Mahmudin (2021), sehingga kurikulum menjadi pedoman dasar bagi keseluruhan program pendidikan yang dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif, efektif dan lebih produktif. Di dalamnya memuat tujuan yang harus dicapai, materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran, program dan kegiatan pembelajaran seperti apa yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan pendidikan menurut Sahnan & Wibowo (2023).

Mengingat pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan, revisi maupun evaluasi kerap dilakukan demi tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Alasan mendasar diadakannya pembaruan kurikulum ini agar bisa dikembangkan pada hal-hal yang dianggap baik, meminimalkan kekurangan terhadap kurikulum yang sebelumnya, serta mengikuti perkembangan zaman.

Pada kurikulum merdeka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah dihapus dan diganti dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dimana kurikulum merdeka memberikan ruang kepada guru untuk menentukan penilaian yang sesuai dengan peserta didik di sekolahnya (ditpsd.kemdikbud.go.id). Pada pembelajaran

IPAS di SDN 14 Laban, KKTP nya berada pada rentangan 81-90.

Melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2002 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sekolah (IPS) untuk Sekolah Dasar (SD) digabung dengan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nama mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Nawa Litera 2023:127). Menurut Djahiri dalam Ahmad Susanto (2012:137-138) IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Sejalan dengan itu, menurut (Trianto 2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Berdasarkan penjelasan diatas, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang- cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 17-19 juli di kelas IV A SDN 14 Laban menemukan beberapa permasalahan yaitu :

Pertama pada tahap perencanaan, (1)Susunan modul ajar yang di buat guru belum berdasarkan komponen yang tersedia, (2) Modul ajar yang dibuat guru belum dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran.

Kedua, Pada proses pelaksanaan (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran, (2) Guru belum mengarahkan peserta didik pada masalah, (3) Guru kurang melatih peserta didik menemukan konsep sendiri dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, (4) guru kurang mengembangkan rasa tanggung jawab dari di dalam peserta didik.

Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya: (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu perrmasalahan, (3) peserta

didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehingga peserta didik belum mampu bernalar logis, (4) peserta didik tidak memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu. (5) Masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang ditandai dengan hanya 35% peserta didik di Kelas IV A yang mencapai hasil belajar sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu pada rentangan 81-90.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat dan mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Salah satu cara yang tepat dan sesuai dengan kurikulum merdeka dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menurut penulis dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Menurut Priansa (2017:188) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014) adalah meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam memperoleh berbagai pengalaman serta mengubah tingkah laku peserta didik dari segi kualitas dan kuantitas. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran karna dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif.

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* menurut Tim Kemdikbud (2013) dalam Abidin (2014:159) memandang model *problem based learning* sebagai suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Sejalan dengan itu, menurut shoimin (2017:132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yaitu : (1) mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata, (2) membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar, (3) mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan, (4) terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa, (5) kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan, (6) melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan

judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 14 Laban Kabupaten Pesisir Selatan".

## METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Muhammad Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2018:1). Berdasarkan penjelasan diatas PTK adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 14 Laban Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan IV Jurai pada rentang semester I (Juli-Desember) Tahun Ajaran 2024/2025.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah siswa kelas IV SDN 14 Laban Kabupaten Pesisir Selatan. SDN 14 Laban di Kelas IV memiliki 16 Siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

### 2.4. Prosedur

Kemmis dan Mc. Targart (Pahleviannur, 2022) menjelaskan bahwa siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### 2.5. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari setiap tindakan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV A SDN 14 Laban, Kabupaten Pesisir Selatan.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu (1) Lembar Observasi digunakan untuk menganalisis dan menilai modul ajar, serta mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, (2) Penilaian Sikap, (3) Penilaian Pengetahuan, (4) Penilaian Keterampilan, (5) Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar (Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah (1) Penilaian Modul Ajar, (2) Pengamatan (Observasi), (3) Hasil Tes, (5) Non Tes.

### 2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat diemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks nilai kuantitatif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 107) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di SDN14 Laban yaitu Sangat Baik (SB) 90<SB ≤100, baik (B) 81<B ≤89, cukup (C) 74<C ≤80, perlu bimbingan (D) ≤73.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Siklus 1 Pertemuan 1

**Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan presentase 83,33%, dengan kualifikasi cukup (B) dan kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merencanakan pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan presentase yaitu 85,41 % dengan kualifikasi baik (B). Penilaian modul ajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 85,41% ke 91,66%.

**Pelaksanaan**

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dilaksanakan dikelas IV SDN Laban, maka hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup (C) dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II yaitu 89,28% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II menjadi 83,91% dengan kualifikasi baik (B). Penilaian aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 83,91% ke 92,85%.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup (C) dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II yaitu 89,28% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II menjadi 83,91% dengan kualifikasi

baik (B). Penilaian aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 83,91% ke 92,85%. Pada siklus II aspek peserta didik sudah terlaksana dengan sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

**Hasil belajar**

Hasil pengamatan hasil belajar peserta didik pada aspe sikap yang dinilai yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong dan bernalar kritis baik yang berperilaku positif maupun berperilaku negatif. Penelitian ini mengamati 6 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Pada siklus I Pertemuan I ini terdapat 3 peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sedangkan 3 peserta didik selanjutnya menunjukkan sikap negatif. Sedangkan Pada siklus I Pertemuan II ini terdapat 3 peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sedangkan 3 peserta didik menunjukkan sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata peserta didik, yaitu 72,10% dengan prediket cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik, yaitu 81,87 dengan prediket cukup (B).

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,98% dengan prediket cukup (C). Dari rata-rata hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun ada beberapa komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II

### 3.2. Hasil Siklus II

**Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian modul ajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya dengan presentase nilai 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SDN Laban Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada siklus II sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)) sudah terlaksana dengan baik. Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

**Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan aspek sikap pada siklus II perilaku yang menonjol terlihat yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong dan bernalar kritis. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II

diperoleh presentase rata-rata hasil belajar yaitu 88,19%.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penilaian modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,41% dengan kualifikasi baik. Semakin meningkat pada siklus II yaitu 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). 2) Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata presentase nilai yang diperoleh yaitu 83,91% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II lebih meningkat dengan presentase nilai rata-rata yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata presentase nilai yang diperoleh adalah 83,91% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II lebih meningkat dengan presentase nilai rata-rata yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I hingga siklus II. 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model *problem based learning* (PBL), yaitu penilaian sikap yang menonjol siklus I dengan sikap positif 6 orang, sedangkan sikap negatif 3 orang. Sedangkan pada siklus II semuanya sudah mempunyai sikap positif yaitu 4 orang. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata, yaitu 76,98%. Pada siklus II semakin meningkat diperoleh rata-rata ketuntasan 88,19%.

Dengan demikian, model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

**REFERENSI**

Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2018. *PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.*tentang sistem pendidikan nasional.*

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Data PSP Provinsi Sumatera Barat : Sekolah Penggerak.Diakses pada 4 Februari2024,darihttps://docs.google.com/spreadsheets/d/1DyIYiZT0uoHEzSdv8hSujj3GTxi2m3ilMPX3tDBM15A/edit?usp=sharing

Shoimin, Aris,2017. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : PT Ar-Ruzz Media.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).*

Jakarta: Kencana

Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Repub1ik Indonesia, 1989.

Wibowo, N. (2016). *PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. 1*.